

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KESABARAN DALAM BIDANG USAHA
PADA PARA PENGUSAHA MUSLIM ETNIS TIONGHOA
DI KOTA BANDUNG**

¹Umar Yusuf

¹*Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*
e-mail: kr_umar@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan Penelitian untuk memperoleh gambaran tentang derajat kesabaran etnis Tionghoa dalam berbisnis. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), yaitu suatu penelitian yang tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, dan tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah berupa skala, yang diturunkan dari konsep kesabaran dari Umar Yusuf (2010)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran sebanyak 73,33% tinggi, dan 26,66% sedang. Aspek ketabahan dan ketekunan sebanyak 63,33% menunjukkan ketabahan dan ketekunan tinggi.

Kata kunci: Kesabaran, teguh, tabah dan tekun

1. Pendahuluan

Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang sampai saat ini mampu menunjukkan eksistensinya di Indonesia. Dalam penyebarannya, sebagian besar orang-orang Tionghoa di Indonesia menetap di pulau Jawa dan pada awal prosesnya 80% masyarakat Tionghoa bekerja sebagai pedagang dan pengusaha. Sampai saat ini etnis Tionghoa memainkan peranan yang sangat besar dalam berbagai sektor di Indonesia. Dimulai dari sektor pangan sampai dengan bidang industri berskala internasional. Budaya leluhur yang turun temurun dan melekat pada masyarakat Tionghoa membentuk kepribadian yang khas dan unik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para pengusaha muslim etnis Tionghoa, menunjukkan bahwa para pengusaha etnis Tionghoa yang memilih Islam sebagai agamanya, sering mendapatkan berbagai rintangan dari keluarga maupun koleganya, seperti dimusuhi dan dijauhi oleh keluarga, rekan bisnis, teman satu pekerjaan, dan atau teman-teman sesama Tionghoa lainnya. Mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti dihina, dikucilkan, diteror, bahkan setiap hari mereka selalu mendapatkan hasutan dari teman-teman, keluarga ataupun rekan bisnisnya untuk keluar dari Islam dan kembali pada keyakinan yang dulu. Namun demikian mereka memiliki keyakinan tentang apa yang sebaiknya dilakukannya, mereka tetap berada ditengah-tengah masyarakat Tionghoa lainnya yang non-Islam. Meskipun mereka merasa dikucilkan, diremehkan, dan direndahkan oleh orang-orang di sekitarnya. Mereka juga tetap optimis dalam menghadapi segala hambatan yang ada di sekitarnya, mereka tetap dapat mengembangkan perusahaannya tersebut dengan baik.

Berdasarkan gambaran tersebut penulis tertarik untuk mengemukakan hasil penelitian dengan mengambil judul : *Studi deskriptif tentang derajat Kesabaran pada Etnis Tionghoa yang beragama Islam.*

Sabar merupakan suatu sifat (*psychological trait*), yang penting dalam perilaku, karena sabar adalah *kemampuan mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integratif (Umar Yusuf, 2010).*Selain itu di dalam sabar menggambarkan adanya ketekunan, ketabahan, keteguhan dalam melaksanakan/mencapai kesuksesan.Dengan demikian sabar merupakan *psychological trait* yang tepat untuk didalami dan dikembangkan sampai pada penerapannya di Indonesia bahkan di dunia (Sutardjo A Wiramiharja, 2014).

Penelitian ini mengambil metodapenelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, dan tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel anteseden yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi) ; berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistik deskriptif*).

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya di dalam sabar ada tiga kunci utama yaitu teguh pada prinsip, tabah dan tekun (Umar Yusuf, 2010). Teguh pada prinsip adalah menggambarkan keyakinan seseorang dalam menjalankan kehidupan yang dihadapinya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1991) teguh pada prinsip.adalah kukuh (pada perbuatan), kuat berpegang (janji, perkataan), tetap dan tidak berubah (pendirian,keyakinan, kesetiaan).

Aspek kedua dari sabar adalah tabah. Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi (cobaan, bahaya,ujian, kesulitan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991). Tabah juga diartikan tetap dan kuat hati (di menghadapi bahaya dsb); berani: kita harus di menghadapi berbagai cobaan (ujian, kesulitan). Dalam kata tabah terkandung berbagai indikator perilaku sebagai berikut: daya juang, daya tahan, toleransi terhadap frustrasi, mampu belajar dari kegagalan, dan bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri. Daya juang yaitu kegigihan dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya aspek ketiga dalam kesabaran adalah tekun.Tekun berarti terus menerus berusaha hingga tujuan yang telah ditentukan dan diyakini sebelumnya dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Di da lam ketekunan terkandung adanya antisipasi atau kesiagaan, perencanaan, dan adanya aktivittas yang terarah terhadap pencapaian tujuan.

Pertanyaan yang menarik untuk ditelaah lebih bagaimanakah hubungan antara kesabaran dengan kesuksesan dalam kehidupan?Iman Ahmad meriwayatkan dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Mujahid yang menyatakan bahwa "Umar bin Khatab r.a. berkata"Kami mendapatkan kebaikan hidup kami dengan bersabar."Umar bin Khathab berkata." *Kehidupan yang terbaik yang kami dapatkan dengan sabar, jika sabar itu berasal dari seseorang, pasti tergolong dermawan*" (Ibnu Qoyim Al-Jauziyah; 169)

Sabar adalah kata yang indah dan mudah diucapkan, tapi ternyata tidak banyak orang yang mampu melakukannya. Dan *derajat kesabaran inilah sesungguhnya yang membedakan hidup orang sukses dengan orang gagal dalam aktivitas hidupnya.* Termasuk di dalamnya berlaku juga pada dunia kerja di mana pun. Terkait dengan ini,

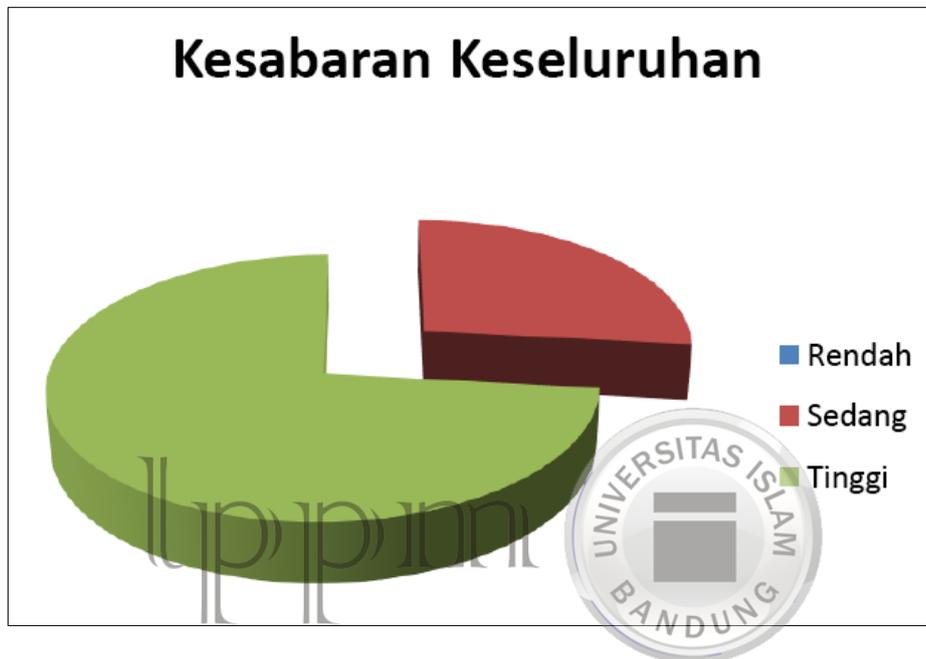
pantas saja seorang bijak pernah mengatakan, "*Orang sukses adalah orang yang terus mencoba, meskipun telah mengalami banyak kegagalan. Ia memandang kehidupan sebagai peluang untuk mencapai kesuksesan.*"

Secara umum terdapat kiat-kiat yang dilakukan dalam meraih sukses.

- (1) Mau mengambil risiko. Orang sukses berupaya untuk mencapai target, melakukan penghematan, membangun relasi dengan banyak orang, dan gesit untuk mencoba sesuatu yang baru guna mengikuti perkembangan zaman. Keteladanan tentang pengambilan resiko ini dapat pula kita lihat dari Rasulullah saw, sebagaimana diriwayatkan oleh (HR Al-Baghawi dan Muslim) "Ketika perang sedang berkecamuk dan dua pasukan telah saling membunuh, kami para sahabat berlindung di balik Rasulullah dan tidak ada seorangpun yang lebih dekat kepada musuh kecuali beliau." (HR Al-Baghawi dan Muslim).
- (2) Percaya diri dan merasakan bahwa dirinya berbuat sesuatu untuk dunia. *Orang sukses memandang dunia sebagai sesuatu yang besar dan ingin memainkan peranan penting di dalamnya.* Masalah kepercayaan diri ini Rasulullah saw sangat tegas seperti apa yang disampaikan oleh Saad al Khudri: ia melihat ada sesuatu yang harus dikatakan karena Allah, tetapi dia tidak mengatakannya. Maka Allah swt berfirman, apa yang menghalangi engkau untuk mengatakan itu, apakah karena takut kepada manusia. Maka Allah berfirman: Hanya kepada ku sepatutnya engkau takut.
- (3) Menikmati apa yang sedang mereka lakukan. Orang sukses mampu memilih bekerja di mana mereka dapat unggul. Orang sukses menyukai tantangan; mereka menikmati pencapaian puncak permainan mereka, apakah di pekerjaan, dll (Mc Cleland)
- (4) Orang sukses akan menjadi pelajar seumur hidup. Orang sukses menyadari, pendidikan tak pernah berakhir tapi dimulai di setiap tingkatan kehidupan dan terus berlanjut hingga akhir kehidupan. Perhatikan hadist yang artinya barangsiapa yang hari-harinya sama, maka ia sangat merugi (Bani salim)
- (5) Berpandangan positif terhadap apa yang dapat dikerjakan. *Orang sukses berbuat bagaikan pelatih bagi orang lain, dengan menyuguhkan pesan-pesan positif dalam kehidupan sehari-hari.*
- (6) Memotivasi diri sendiri..Hadist Rasulullah saw dari Ibnu Umar: Sesungguhnya Allah mencintai orang mukmin yang professional
- (7) Tidak bekerja setengah-setengah. Hadist Rasulullah saw dari Aisyah : *Sesungguhnya Allah mencintai setiap kalian yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, maka ia menyempurnakannya*

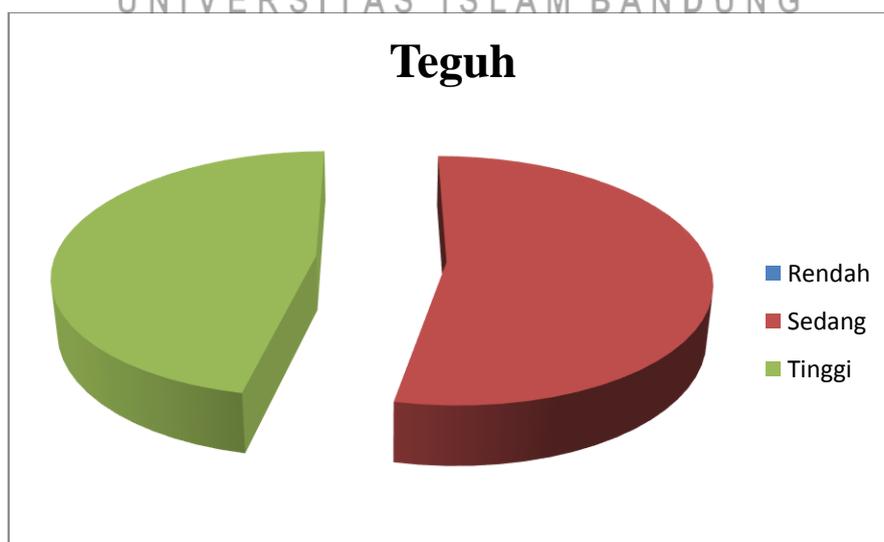
2. Hasil Penelitian

2.1 Gambaran tentang Derajat Kesabaran pada Etnis Tionghoa dalam berusaha.



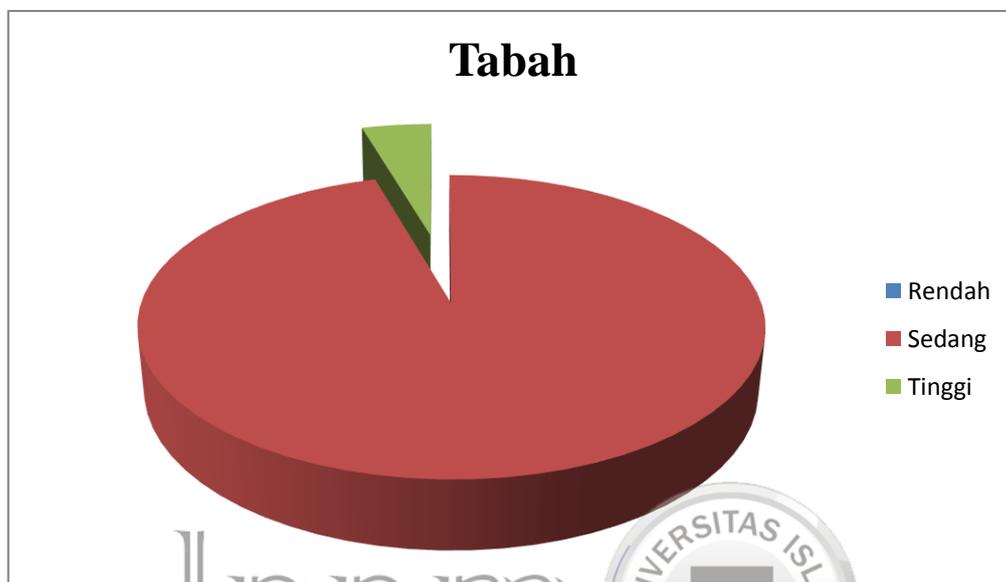
Grafik 1: Gambaran Tentang Derajat Kesabaran etnis tionghoa

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas 73,33% (22 orang) reponden memiliki derajat kesabarankeseluruhan yang tinggi dan 26,67% (8 orang) derajat kesabarannya sedang.



Grafik 2: keteguhan

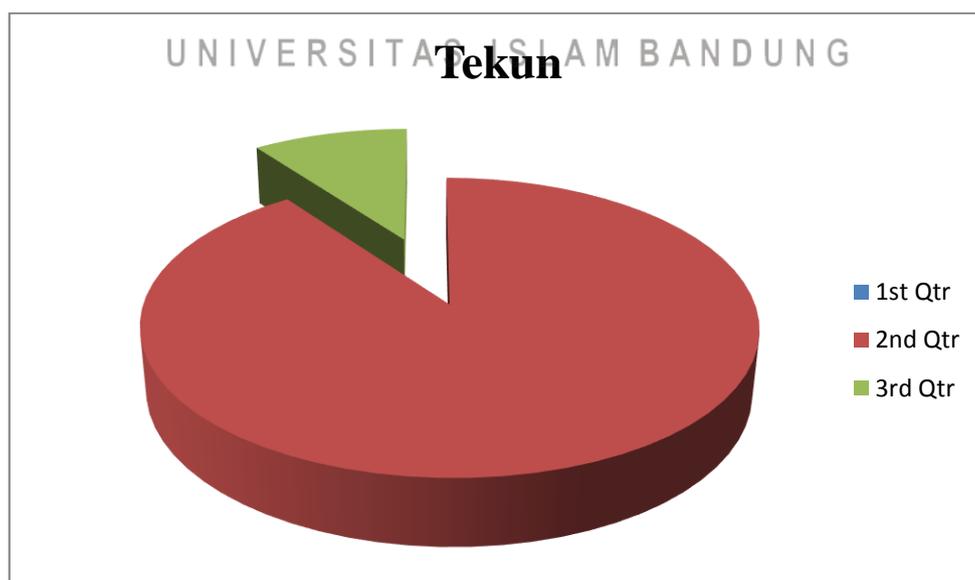
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas 53,33% (16 orang) reponden memiliki Derajat Kesabaran Aspek Teguh yang sedang dan 46,67% (14 orang) memiliki derajat kesabaran aspek teguh yang tinggi.



Grafik 3: Tabah

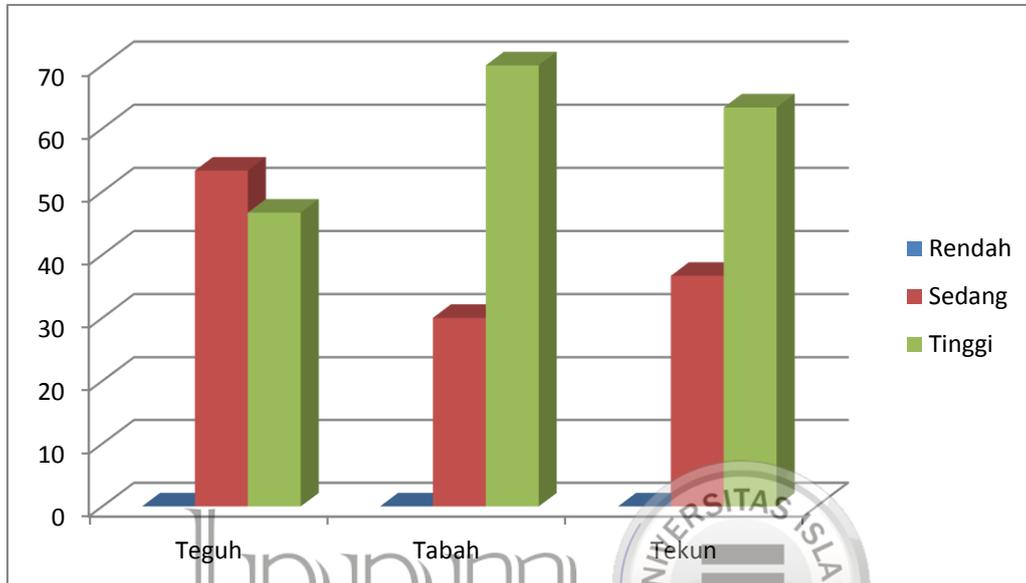
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas 70% (21 orang) reponden memiliki Derajat Kesabaran Aspek Tabah yang tinggi dan 30% (9 orang) memiliki derajat kesabaran yang sedang.

2.2 Aspek Tekun



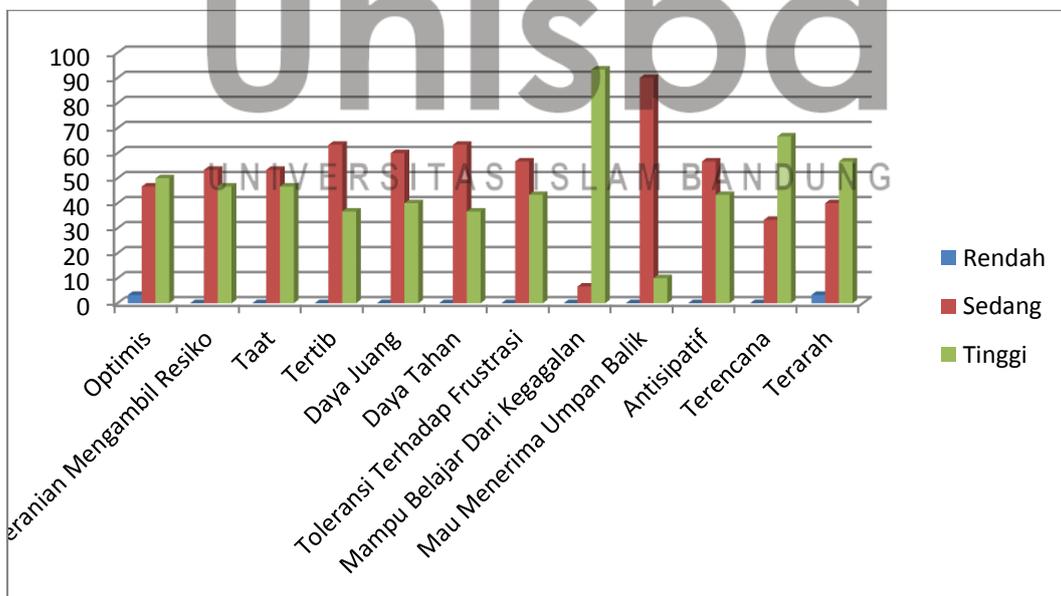
Grafik 4 : Tekun

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas 63,33% (19 orang) responden memiliki Derajat Kesabaran Aspek Tekun yang tinggi dan 36,67% (11 orang) memiliki derajat kesabaran aspek tekun yang sedang.



Grafik 5: Gambaran tentang Teguh, Tabah dan Tekun Pada Etnis Tionghoa

Diagram 5: 12 Indikator Kesabaran



Berdasarkan gambaran empiris dari hasil penelitian ini yang menarik dari etnis tionghoa ini adalah mereka menunjukkan kemampuan yang tinggi untuk belajar dari kegagalan, Artinya etnis ini dalam melaksanakan usahanya mereka orang tidak pernah mau menyerah atas kegagalan yang dialaminya, dan dalam bekerjanya pun mereka relatif

terencana dan terarah. Hal ini sesuai dengan pandangan kebanyakan orang mengenai karakteristik orang tionghoa yang secara umum memiliki keyakinan untuk tetap berada dalam bidang usaha yang sedang digelutinya, berani mengambil, Mereka juga tetap optimis dalam menghadapi segala hambatan yang ada di sekitarnya, mereka konsekuen dalam menjalankan usahanya, selalu disiplin dalam menjalankan segala sesuatu, terutama disiplin dalam menjalankan setiap target yang telah ditentukannya, disiplin mengikuti semua perencanaan-perencanaan yang telah mereka buat sehingga *goal* nya dapat tercapai.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh gambaran bahwa derajat kesabaran pada etnis tionghoa ini menunjukkan gambaran tinggi. Adapun mengenai aspek-aspek kesabaran menunjukkan gambaran tinggi adalah pada ketekunan. Sedangkan untuk teguh dan tabah pada kategori sedang. Hal yang unik dan menarik dari etnis tionghoa ini mereka menunjukkan kemampuan untuk belajar dari kegagalan tinggi, disertai didukung oleh perencanaan dan fokus untuk melakukan aktivitasnya tergolong tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya dari kesabaran..

3.1 Saran Praktis

Bagi para pengusaha yang baru terjun ke dalam dunia usaha, tampaknya karakteristik etnis tionghoa ini dapat dijadikan contoh, terutama dalam hal mampu belajar dari kegagalan. Artinya mereka memandang dan menyakini kegagalan adalah suatu batu ujian untuk meraih kesuksesan.

3.2 Saran Bagi Penelitian

Responden dari penelitian ini dapat diperbesar, dengan melibatkan para pengusaha etnis tionghoa yang telah berhasil di bidang usahanya maupun mereka yang baru memulai usahanya, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang karakteristik dari kemampuan untuk menghadapi kegagalannya, sebagai jembatan dalam memperoleh kesuksesannya

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991). Balai Pustaka Jakarta.
- Ermawan, Herry. *Kesabaran adalah kekuatan*. Diunduh tanggal 4 Januari 2005 dari <http://www.divine-love-society.org/home/artikel/detail/328.htm>.
- Halimi, Agus. 2010. *Sabar dalam pendidikan menurut Al-Qur'an*. Diktat Panduan Kuliah Kapita Selektta Perilaku Islami Fakultas Psikologi UNISBA.
- M. D. La Ode, *Tiga Muka Etnis Cina-Indonesia: Fenomena di Kalimantan Barat Prespektif Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Bigaraf Publishing, 1997), hal. 186.
- Najati. M. Usman (2004): *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Najati . M. Usman (2005): *Hadist dan Ilmu Jiwa*. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Qoyyim, Ibnu al-Jauziyah (2009): *Nikmatnya sabar*: Senayan Publishing Cerdas dan Berkualitas. Jakarta.

Reza, Fauzi. *Kesabaran tidak ada batasnya*. Diunduh tanggal 23 April 2011 dari <http://www.rezafauzi.com/2011/04/kesabaran-tidak-ada-batasnya.html>.

Sindhunata.K& H. Junus Jahja, (2002) “Generasi Imlek”, *Republika* (22 Maret 2002).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 1990), hal. 85.

Shihab. M. Quraish (2006): *Tafsir Al-Misbah*.vol 1 Lentera Hati. Jakarta

_____ (2006): *Tafsir Al-Misbah*. Vol 8 Lentera Hati. Jakarta

_____ (2006): *Tafsir Al-Misbah*. Vol 13 Lentera Hati. Jakarta

Yasin Ahmad Hadi (2009). *Dahsyatnya Sabar*. Tangerang.

Yusuf, Umar. 2010. *Makalah Sabar*. Diktat Panduan Kuliah Kapita Selekta Perilaku Islami Fakultas Psikologi UNISBA.

Wibowo (2001)>*Harga Yang Harus Dibayar Cina di Indonesia : Sketsa Pergulatan Etnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina,

